

CERITA PENDEK

SOLEHIN DAN ALIMIN

Oleh: Nadia Lestari

*Santri Putri
JPPI Minhajul Muslim
Yogyakarta*

Suatu hari di sebuah surau, dua orang anak muda sedang mendengar penjelasan dari gurunya. Sang guru kali ini mengajarkan tentang doa yang harus dibaca untuk mengusir ketakutan terhadap setan.

Dua pemuda itu menyimak dengan seksama dan dengan pemahaman yang berbeda pula. Anak yang cukup besar namun bertubuh tinggi bernama Solehin. Ia memiliki kelebihan yaitu cepat hapal tapi cepat lupa. Kelebihan lainnya yaitu ingatannya akan langsung keluar dalam keadaan tertentu.

Sedangkan anak satunya memiliki postur tubuh ideal namun sedikit pendek. Ia bernama Alimin. Alim memiliki cara tersendiri ketika memahami suatu pelajaran. Bukan mengandalkan otak, tapi Alim lebih mengandalkan panca inderanya. Setiap hal yang ada disekitar, ia selalu perhatikan dengan seksama.

Begitu sang guru selesai dengan penjelasannya, seperti biasa ia akan memberikan ujian kepada muridnya, apakah muridnya itu sudah paham atau tidak.

Singkat cerita, kedua anak itu diperintahkan untuk mengambil sesuatu di salah satu pohon beringin dekat sungai malam-malam.

...

Berbekal kemampuan masing-masing, kedua anak itu pergi ke tempat yang dimaksud setelah Magrib.

"Soleh, ini jalannya benar, kan? Kenapa kita nggak bawa peta tadi?"

"Tenang. Aku yakin, jalannya udah bener."

Alim hanya diam dan tetap melanjutkan perjalanan. Mereka berhasil mendapat sesuatu yang diperintah gurunya. Namun, ketika akan pulang, mereka dikejutkan dengan sesosok bayangan putih mirip permen dibungkus yang ada di balik semak-semak.

"Lim, Lim, ada copong!" beritahu Soleh yang terkejut melihat sosok itu.

Alim tidak mengerti maksudnya. "Copong apaan?"

Soleh tidak menjawab pertanyaan temannya. Matanya masih fokus melihat sesosok bayangan putih itu yang ia rasa semakin mendekat.